

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi manusia kehidupan adalah proses belajar tiada henti yang didapat baik *formal*, *nonformal* ataupun *informal*. Pendidikan Nasional sebagaimana sudah dicantumkan dalam UU NO 20 tahun 2003, **Pendidikan *formal*** ialah salah satu jenis pendidikan tersistematis, berjenjang serta sesuai dengan kurikulum. Dalam UU No. 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 11 memaparkan bahwasannya Pendidikan *formal* ialah alur pendidikan tersistematis serta berjenjang yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi selain itu Pendidikan *formal* dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan *formal* negeri serta pendidikan *formal* berstatus swasta, pendidikan *formal* diajarkan guru sebagai pembimbing, pengajar. Pendidikan *nonformal* dapat diartikan sebagai pendidikan yang dapat dipelajari di luar bangku sekolah dan tidak terikat oleh terstruktur persekolahan yang dapat disalurkan melalui sanggar atau lembaga kursus sehingga anak atau peserta didik dapat mengasah lebih dalam keterampilan minat dan bakat anak. Pendidikan *informal* dapat diartikan pendidikan yang didapat peserta didik dengan pengalamannya didalam kehidupannya keseharian entah sadar ataupun

tidak sadar, dalam Jalur pendidikan ini diberikan kepada setiap anak atau individu sejak ia dilahirkan dan sepanjang hidupnya , baik melalui keluarga ataupun lingkungannya pendidikan *informal* ini meliputi pendidikan yang diberikan secara langsung yang sangat berkaitan dengan kepribadian pada anak itu sendiri. Jalur pendidikan ini yang akan menjadi dasar paling utama membentuk suatu perilaku, pola pikir, kebiasaan dan hingga watak anak di masa depan. Dalam penjelasan tersebut keluarga sangat berperan penting, spesifiknya orang tua, amat tinggi pengaruhnya pada perkembangan anak. Dapat diartikan, orang tua ikut serta pada sistem belajar dan penataran seorang anak di selama hayatnya .

Pandemi covid 19 telah mengubah instusi pendidikan, dimana dalam proses belajar dan pembelajaran dijalankan dengan pertemuan dalam ruangan, namun sejak pandemi covid19 berlangsung proses belajar dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Peserta didik ,guru bahkan orang tua juga ikut terlibat dalam membantu anaknya untuk wajib melek teknologi karena sudah menjadi syarat utama dalam mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Penataran dalam jaringan memerlukan kemandirian, tanggungjawab serta kerajinan personal, karena peserta didik harus mendownload materi pembelajaran dan menjawab soal secara daring(dalam jaringan) dan peserta didik diwajibkan harus memahami materi secara daring baik melalui media *video conference*, media video terintegrasi ke *youtube* dan bantuan jurnal ilmiah ataupun topic yang mana terintegrasi digital. Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan teknologi internet serta dilaksanakan dalam jaringan melalui berbagai media komunikasi dalam jaringan atau online.

Menurut (Yuliani et al., 2020:2) penataran daring ialah jaringan internet terhubung, fleksibilitas serta keahlian dalam menimbulkan bermacam ragam hubungan pembelajaran daring dengan bantuan internet dengan dukungan perangkat mobile seperti *smartphone* atau gadget ,leptop atau komputer yang dapat di pergunakan untuk mengakses pembelajaran.

Selama pandemi peserta didik tentunya menghabiskan waktunya untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Pemaparan berikut memerlukan kolaborasi inovasi diantara orang tua serta pamong sehingga peserta didik bisa selalu belajar daring dengan efisien. Motivasi dapat memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan), meminimalisir perasaan jenuh, dan peserta didik akan menjadi eksploratif.

Melalui stimulant studi yangmana diberi pada peserta didik dengan harapan agar bisa menaikkan prestasinya pada penataran PJOK di sekolah. Pada pendidikan stimulan amat berfungsi vital pada sesuatu kegiatan studi dan pembelajaran teruntuk pelajar. Stimulan dapat diartikan sebagai wujud evolusi yangmana dapat terdapat pada personal sebab rasa yangdidapat baik jasmani maupun kognitif hingga dapat memberi stimulan atau semangat agar menjalankan sebuah reaksi atau kegiatan sebagai kebutuhan dan maksud yang diharap diraihny. Stimulan dapat diartikan juga suatu sistem dibanding keluaran, stimulan meliputi bermacam maksud yang memberi tenaga pendorong serta arahan untuk aksi (Dal et al., 2013:6). Mengacu KBBI stimulan ialah upaya yangmana bisa memengaruhi individu ataupun kelompok individu terdorong menjalankan suatu sebab mau meraih maksud yang diinginkan ataupun memperoleh kepuasan pada tindakannya. Sesuai dalam disiplin ilmu psikologi

yakni secara umum stimulan dapat dibagi 2, ialah stimulan intrinsik serta ekstrinsik. Stimulan intrinsik ialah bentuk stimulan dapat bersumber atau muncul dalam diri personal demi menjalankan sebuah reaksi baik positif maupun tindakan negatif. Dapat diartikan stimulan tersebut memerlukan stimulus ataupun pengaruh eksternal ketika meraih sebuah maksud. Personal cenderung merasakan bahagia serta puas agar menjalankan sebuah reaksi tanpa menginginkan suatu imbalan. Di karenakan stimulan jenis ini memiliki sumber kekuatan berasal dari dalam dirinya sendiri dan bahkan lebih aktif. Contoh sederhana ialah berolahraga. Sejumlah peserta didik berasumsi bahwasannya olahraga ialah aksi yang mana membosankan atau tak penting sehingga tidak sering dari pelajar merasa malas ketika menjalankan aktivitas olahraga, entah pada lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Namun, untuk peserta didik yang mempunyai stimulan intrinsik yang terdapat pada personal membuat kegiatan olahraga menjadi dasar dalam mencapai kesehatan pada dirinya bahkan dapat menjadi atlet yang berprestasi. Stimulan intrinsik berdasar terhadap stimulan mengikutsertakan personal pada suatu kegiatan karena nilai/guna kegiatan tersebut ialah suatu maksud terakhir (Dal et al., 2013:357) Motivasi ekstrinsik kebalikan stimulan intrinsik, stimulan ekstrinsik merupakan stimulan bersumber eksternal yang bisa dikatakan juga mendapatkan rangsangan dari luar, baik itu berupa hadiah yang diberikan maupun hukuman, misal seorang atlet berlatih dengan giat karena akan ada pertandingan atau karena ingin mendapatkan pujian dari teman-temannya jika menang dalam bertanding

Sama halnya pada proses penataran PJOK. Vitalnya fungsi stimulan pada proses penataran wajib dimengerti seorang pamong karena hal ini bisa

memberikan sebuah dorongan pada peserta didik untuk berprestasi dalam PJOK di sekolah sehingga motivasi yang sudah diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya akan membangkitkan sebuah semangat untuk memperoleh hasil prestasi bagi dirinya. Pada dasarnya dalam upaya guru ketika sistem penataran berlangsung, bisa memberikan suasana yang mana menyenangkan kepada peserta didikan memberikan motivasi untuk mengikuti dalam sistem penataran.

Pelajar yang ingin meraih suatu maksud yang mana telah ditetapkan sebelumnya akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Proses inilah yang akan membuat peserta didik akan berkembang lebih baik dalam menempuh bidang studinya khususnya terhadap pelajaran PJOK, dalam proses ini pelajar diharapkan bisa meminimalisir kejenuhan karena apabila mengalami kejenuhan peserta didik akan kesulitan dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi dalam pendidikannya.

Berdasar survei yang diterapkan pada SMA N 1 Sukasada Jl. Jelantik Gingsir No.81B, Sukasada, Kec. Sukasada, Kabupaten Buleleng terdapat beberapa permasalahan dalam sistem penataran PJOK di sekolah itu. Terkait aspek sikap dilihat dari peserta didik yang sering terlambat hadir dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *google zoom*, serta masih kurangnya sikap disiplin peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dalam aspek pengetahuan Peserta didik dalam proses pembelajaran daring kurang bisa mengerti serta memaparkan ulang apa yang diutarakan materi yang mana sudah dipaparkan guru, pada aspek keterampilan peserta didik cenderung tidak memiliki keterampilan

yang baik dalam melakukan gerakan yang sudah dijelaskan oleh guru. Dalam aspek lingkungan peserta didik cenderung berada pada lingkungan pertemanan yang jarang melakukan kegiatan olahraga. Terkendalanya sinyal dan kuota terbatas menyebabkan peserta didik tidak maksimal dalam melakukan proses pembelajaran daring. Metode atau strategi penataran yang dipakai pamong ketika penataran daring cenderung tak menarik perhatian pelajar

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tentunya memengaruhi stimulan peserta didik ketika menerapkan penataran PJOK. Dari masalah berikut penelaah mau menelaah peserta didik di SMA N 1 Sukasada terkhusus kelas 11, sangat penting diketahui besaran stimulan pelajar dalam menerapkan penataran PJOK

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai dorongan atau menumbuhkan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil dari masalah yang sudah dipaparkan tersebut, telaah berikut memiliki judul **“Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Daring Pada Kelas XI Di Sma N 1 Sukasada”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan, sehingga bisa diidentifikasi permasalahan meliputi:

1. Dilihat dari motivasi intrinsik peserta didik cenderung kurang memiliki kedisiplinan, rendahnya pengetahuan, dan keterampilan teknik gerak dasar terolong rendah dalam pembelajaran PJOK berbasis daring
2. Diamati pada stimulan ekstrinsik pelajar kurangnya dorongan stimulan dari teman maupun guru, metode pengajaran yang di gunakan guru minim

pendorong pengamatan pelajar serta sarana prasarana yangmana di miliki pelajar cenderung kurang memadai

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasar latar belakang serta identifikasi permasalahan yang sudah dijelaskan, banyak elemen yang memengaruhi hasil studi pendidikan jasmani sehingga penelaah akan dibatasi dalam survei stimulan intrinsik serta motivasi Ekstrinsik pelajar ketika mengikuti penataran PJOK berbasis daring pada kelas 11 di sekolah SMA N 1 Sukasada .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang yangmana diutarakan, hingga bisa diidentifikasi perkara yangmana akan ditelaah meliputi. Bagaimana motivasi pelajar dalam mengikuti penataran PJOK berbasis daring pada kelas 11 di sekolah SMA N 1 Sukasada?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasar perumusan perkara, sehingga adapun maksud yang ingin direalisasikan ialah mencari tahu bagaimana stimulant intrinsik serta stimulan ekstrinsik peserta didik ketika menerapkan penataran PJOK berbasis daring pada kelas 11 di sekolah SMA N 1 Sukasada kab.Buleleng

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Telaah berikut sakiranya bisa memberi manfaat baik teoritis ataupun praktis, manfaat dari telaah berikut yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian telaah berikut agar bisa memperoleh manfaat yakni:

- a. Memberikan pengetahuan terkait motivasi untuk menerapkan penataran PJOK untuk peserta didik
- b. Diinginkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian penelitian selanjutnya
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran PJOK pada kelas 11 di sekolah SMA N 1 Sukasada

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Teruntuk pamong PJOK

Diinginkan telaah ini bisa menambah pengetahuan mengenai bagaimanakah manfaat motivasi bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran

#### b. Bagi Peserta didik

Diinginkan bisa memaksimalkan stimulan baik pada stimulan intrinsik maupun ekstrinsik ketika menerapkan proses penataran PJOK

#### c. Bagi Sekolah

Bisa digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik dan bisa meningkatkan infrastruktur penopang sistem penataran peserta didik guna memaksimalkan stimulant studi pelajar

#### d. Bagi peneliti

Bisa menambahkan pemahaman serta pengetahuan bagi peneliti selain itu dapat menjadi bahan *informasi* terkait pentingnya stimulan studi bagi pelajar ketika mengikuti penataran PJOK.

